



Pola Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Keharmonisan Keluarga

Taufik,

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan; taufik.hasyim@gmail.com

Mohsi

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan; silamohsi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini fokus pada pola Pendidikan yang tidak hanya ada dalam lembaga pendidikan, akan tetapi juga dalam lingkup keluarga. Pentingnya moderasi beragama tidak hanya menjadi kewajiban dalam Pendidikan formal, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab semua elemen dalam kehidupan bernegara. Terdapat dua inti yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam kehidupan keluarga. 2) bagaimana menciptakan harmonisasi keluarga melalui manajemen Pendidikan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, dengan menjadikan literatur akademik sebagai sumber primer, serta metode analisis data menggunakan konten analisis. Implementasi Pendidikan moderasi beragama merupakan Langkah penting dalam menciptakan bentuk keluarga yang sesuai dengan syariah Islam. Menciptakan keharmonisan keluarga melalui moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara melakukan kolaborasi pembelajaran, antara keluarga, Pendidikan dan system sosial Masyarakat. Melalui Langkah kolaborasi dapat dilakukan internalisasi dan transmisi nilai moderasi beragama dalam kehidupan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Moderasi beragama, Keharmonisan Keluarga, Internalisasi dan transmisi nilai moderasi.

Abstract: *This research focuses on educational patterns that not only exist in educational institutions, but also within the family. The importance of religious moderation is not only an obligation in formal education, but is also the responsibility of all elements in state life. There are two main points that will be carried out in this research, namely 1) how to implement religious moderation education in family life. 2) how to create family harmonization through religious moderation educational management. This research uses a qualitative approach with a library research type of research, using academic literature as a primary source, as well as a data analysis method using content analysis. Implementing religious moderation education is an important step in creating a family form that is in accordance with Islamic sharia.*



Creating family harmony through religious moderation can be done by collaborating in learning between family, education and the social system of society. Through collaborative steps, the value of religious moderation in family life can be internalized and transmitted.

Keywords: *Religious Moderation Education, Family Harmony, Internalization and transmission of moderate values.*

Pendahuluan

Dalam konteks masyarakat Islam, keluarga dianggap sebagai sel-sel kehidupan sosial yang penuh makna dan memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas masyarakat. Pilar-pilar utama yang membentuk keluarga Islami melibatkan unsur-unsur spiritual, etika, dan hukum yang berkaitan erat dengan ajaran agama Islam. Pendidikan keagamaan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan keluarga, memastikan keharmonisan dan keadilan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan semangat Pancasila menjadi kiblat warganya dalam berperilaku. (Lake and Yakobus Adi Saingo 2023)

Keluarga menjadi bagian penting dalam pilar kemanusiaan, selain Masyarakat dan Pendidikan. Pada tahun 2017 kemenag telah menerbitkan buku moderasi beragama, yang secara jelas harus dilakukan oleh segenap warga Indonesia melalui peningkatan kualitas bimbingan dan pelayanan (kemenag 2019,146). Hal tersebut sebagai Langkah untuk meningkatkan warga agar hidup moderat, mengingat keluarga memiliki posisi strategis dalam transmisi nilai moderasi beragama (Jamilah 2019, 31).

Moderasi beragama muncul sebagai konsep kunci yang mencerminkan sikap tengah dan seimbang terhadap ajaran agama (Akhmadi 2019). Moderasi beragama membawa dampak positif dalam konteks keluarga, membantu mewujudkan keseimbangan antara aspek rohaniah dan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Hukum keluarga Islam, sebagai landasan hukum yang mengatur hubungan antar anggota keluarga, turut memainkan peran penting dalam mendukung penerapan konsep moderasi beragama. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan dan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam, diharapkan dapat terungkap bagaimana pendidikan agama dapat menjadi motor penggerak mewujudkan keluarga yang seimbang, adil, dan harmonis.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa (Jannah 2018, 87). Keluarga yang harmonis dan kuat akan menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Pendidikan agama sebagai salah satu pilar penting dalam keluarga memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Beberapa fungsi yang dapat dijalankan oleh keluarga, diantaranya fungsi agama, sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, dan fungsi Pendidikan (Jannah 2018, 90). Fungsi tersebut sangat penting dalam membangun keluarga harmoni.

Pendidikan keagamaan di dalam konteks keluarga Islam memiliki peran sentral dalam membentuk identitas spiritual dan moral anggota keluarga.



Keberadaannya tidak hanya sebatas pengenalan ajaran agama, tetapi juga sebagai pilar utama keharmonisan keluarga. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, tantangan kompleks muncul dalam menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan hukum dalam sebuah keluarga Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami implikasi dari pendidikan agama terhadap hukum keluarga Islam, khususnya dalam konteks mewujudkan moderasi beragama.

Konsep moderasi beragama menekankan pada sikap tengah dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama. Dalam keluarga Islam, moderasi beragama memberikan landasan untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, saling pengertian, dan keadilan di antara anggota keluarga. Implikasi hukum keluarga Islam dalam konteks ini menjadi hal yang krusial, karena hukum tersebut menjadi landasan praktis dalam mengatur hubungan antar anggota keluarga. Tujuan moderasi beragama ini adalah terwujudnya visi dan gairah keagamaan Islam yang memberikan Rahmat kepada seluruh alam, sebagaimana yang dinyatakan oleh As-Syatibi yakni terwujudnya kemasalhatan bagi manusia. Allah Swt mengutus para nabi dan rasul untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu menjadi rahmat bagi alam semesta seperti firman Allah dalam surat AlAnbiya ayat 108, menjadi rahmat dan kasih sayang bagi alam semesta atau rahmatan lil alamin adalah tujuan umum moderasi Islam (Hasani 2023, 263).

Penelitian ini diinisiasi untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran pendidikan moderasi beragama sebagai pilar keharmonisan keluarga dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kehidupan keluarga yang lebih baik dan Sakinah. Dengan menggali pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama yang diterapkan dalam keluarga dan bagaimana hukum keluarga Islam menjawab dinamika tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan moderasi beragama di dalam keluarga Muslim.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam konteks keberlanjutan keluarga Islami, menggali potensi pendidikan agama sebagai instrumen utama pembentukan karakter dan perilaku, serta mengeksplorasi dampak positifnya terhadap hukum keluarga Islam dalam mencapai moderasi beragama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan pendekatan pendidikan agama yang lebih holistik dan relevan dalam mendukung keharmonisan keluarga Muslim.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pola Pendidikan moderasi beragama ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian library research. Library research merupakan kegiatan penelitian yang menfokuskan pada naskah-naskah akademik sebagai sumber primer dalam sebuah penelitian, baik berupa buku, jurnal, ensiklopedi dan naskah akademik lainnya. Library Research merupakan metode penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah menggali pemahaman mendalam terkait pola pendidikan moderasi beragama dan dampaknya terhadap harmoni dalam keluarga.

Beberapa Langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian library research ini,



pertama: melakukan identifikasi literatur. Dengan menitik tekankan pada dua topik penting dalam penelitian ini, yakni moderasi beragama dan keharmonisan keluarga, yang kemudian dilakukan seleksi literatur. Kedua; analisis Literatur. Analisis literatur ini menggunakan pendekatan *Content Analysis* (Monggilo 2020). Konten analisis merupakan langkah yang tepat dalam penelitian yang bersifat studi Pustaka, karena mengkaji muatan yang terkandung dalam naskah atau teks yang diteliti. Tahapan analisis data adalah pertama melakukan pengumpulan data, setelah itu dilakukan reduksi data, lalu penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Ketiga; memberikan kesimpulan terhadap pola Pendidikan moderasi beragama sebagai pilar keharmonisan keluarga.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan moderasi beragama mencerminkan sikap tengah dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama, yang menjadi fondasi penting dalam membina hubungan antar anggota keluarga. Dalam realitas dinamika kehidupan sehari-hari, tantangan kompleks muncul dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan nilai-nilai agama dengan tuntutan praktis kehidupan modern. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi pendidikan moderasi beragama di dalam keluarga Islam menjadi semakin relevan guna mengatasi dinamika tersebut.

Dalam konteks ini, pilar harmoni keluarga menjadi fokus utama untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan moderasi beragama dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan kehidupan keluarga yang seimbang dan penuh berkah. Pendidikan moderasi beragama bukan sekadar pengajaran doktrin keagamaan, melainkan sebuah upaya untuk membentuk karakter anggota keluarga sehingga dapat hidup selaras dengan ajaran agama dan tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pendidikan moderasi beragama sebagai pilar harmoni keluarga, dengan menitikberatkan pada konteks keluarga Islam.

Pendidikan moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan keluarga, dan bagaimana hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung harmoni, kasih sayang, serta keseimbangan antara spiritualitas dan tuntutan praktis kehidupan. Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan konsep pendidikan moderasi beragama sebagai landasan utama dalam membangun harmoni keluarga dalam perspektif keislaman.

Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam kehidupan keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama perlu ditanamkan dalam keluarga sejak dini. Sedangkan Moderasi beragama adalah sikap hidup yang seimbang dan adil dalam beragama. Moderat berarti tidak berlebihan atau ekstrim, baik dalam beragama maupun dalam menyikapi perbedaan agama. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam kehidupan keluarga dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: *Pertama*: Orang tua sebagai teladan. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu,



orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan moderasi beragama. Orang tua harus menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, baik dalam keluarga maupun di luar keluarga. Dalam PP Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan Pembangunan keluarga jelas menyebutkan tentang unit terkecil dalam Masyarakat yang memiliki peranan penting dalam Pembangunan sosial (Musyarofah 2021, 2).

Kedua: Membuat Pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri anak. Orang tua dapat membiasakan anak untuk bersikap toleran dan saling menghargai perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan positif yang memiliki nilai moderasi agama dapat menginternalisasi kehidupan keluarga untuk terus bersikap arif dan bijaksana. *Ketiga: Pembelajaran.* Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran tentang moderasi beragama kepada anak. Orang tua dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya moderasi beragama, serta contoh-contoh penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Langkah Langkah ini sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh unit terkecil Masyarakat untuk menciptakan ketahanan keluarga. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial mempunyai tugas atau fungsi agar sistem tersebut berjalan (Jannah 2018, 93).

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan (Musyarofah 2021, 3).

Pendidikan moderasi beragama dalam keluarga merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan keluarga, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang toleran, saling menghargai, dan tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham radikalisme dan ekstremisme (Murtadlo 2021). Pendidikan moderasi beragama tak hanya terjadi pada saat-saat khusus (Tuju, Robandi, and Sinaga 2022). Dalam makan malam bersama, keluarga ini membahas kisah-kisah inspiratif dari berbagai agama, menyelipkan pesan kesederhanaan, toleransi, dan kasih sayang. Mereka menyadari bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai yang mendorong kebaikan dan keharmonisan. Ketika anak-anak memiliki pertanyaan atau keraguan tentang perbedaan keagamaan, orang tua dengan sabar membimbing mereka, menciptakan ruang untuk diskusi terbuka. Mereka mengajarkan bahwa keberagaman adalah kekayaan, dan melalui pengertian bersama, mereka dapat menjalani kehidupan sebagai keluarga yang harmonis.

Kegiatan keagamaan keluarga tidak hanya terbatas pada rumah. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di komunitas setempat (Suarnaya 2021). Melalui kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan masyarakat sekitar, keluarga ini tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota keluarga, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi di tengah-tengah masyarakat



yang beragam. Media pendidikan juga menjadi alat penting dalam mendukung implementasi pendidikan moderasi beragama. Keluarga ini memilih dengan bijak buku-buku dan film yang memberikan contoh positif tentang keberagaman dan mengajarkan pentingnya menghormati semua bentuk keyakinan.

Melalui evaluasi berkala, keluarga ini tidak hanya memantau sejauh mana implementasi pendidikan moderasi beragama telah mencapai tujuannya, tetapi juga berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Mereka menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap pembelajaran sepanjang waktu, memastikan bahwa nilai moderasi tidak hanya diterapkan, tetapi juga diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan begitu, keluarga ini menjadi contoh hidup dari bagaimana implementasi Pendidikan Moderasi Beragama tidak hanya memperkaya kehidupan keagamaan individu, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk keharmonisan keluarga dalam keberagaman.

Sebagaimana maklum, bahwa agama menjadi *way of life* serta menjadi *the midle path* atau jalan Tengah yang adil dalam memutuskan masalah dalam kehidupan Masyarakat. Posisi agama menjadi pedoman yang menawarkan keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, keseimbangan antara ucapan akal dan hati, antara konsep rasio dan norma, antara konsep ideal dan fakta, serta persoalan individu dan kolektif Masyarakat. Tidak heran Ketika agama dilegitimasi sebagai pedoman hidup yang sempurna, tidak ada batas apapun, baik dalam skala mikro maupun makro, keluarga, negara, dan lain-lain (Akhmadi 2019, 50).

Moderasi beragama dalam keluarga merupakan bagian penting dalam membentuk keluarga yang menjadi idaman. Moderasi beragama dalam keluarga merupakan Langkah penting dalam menjaga dan mencegah keluarga dari bentuk penyimpangan dan kemungkaran. Sedangkan menjaga keluarga dari kemungkaran adalah kewajiban bagi setiap anggota dalam unit keluarga. Menjaga keluarga dari kemungkaran adalah kewajiban semua keluarga baik orangtua dan anak agar tanggung jawab masing-masing dihadapan Allah SWT tertunaikan (Jannah 2018, 100).

Keharmonisan Keluarga Melalui Manajemen Pendidikan Moderasi beragama

Harmonisasi keluarga adalah dambaan setiap manusia. Tidak ada setiap insan yang menginginkan kehidupan keluarganya tidak harmonis. Semua pasangan keluarga secara totalitas mendambakan bagaimana keharmonisan tercapai dalam kehidupan perkawinan, meskipun dalam kondisi tertentu terjadilah malapetaka yang mengakibatkan perceraian, dan ujungnya adalah tidak harmonis. Akan tetapi hal tersebut tidak ada yang menginginkan. Standar harmonis dalam keluarga telah ada dalam pedoman hidup manusia, yaitu agama. Agama menurunkan tuntunan dalam bentuk kitab, untuk dipedomani demi terwujudnya keluarga yang maslahah. Terjaminnya kehidupan keluarga dari bentuk kekerasan hidup, ketidakstabilan hidup adalah tanggung jawab anggota dalam unit keluarga tersebut.

Peranan Pendidikan dalam kehidupan keluarga dan Masyarakat sangat mendominasi dalam membentuk system dan tata nilai. Meskipun teknologi dan perangkat digital begitu pesat, seolah akan mengganti pola lama dalam menciptakan SDM yang unggul. Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga



pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional (Faisal 2020, 196). Tuntutan lembaga Pendidikan agar terus menjadi pintu utama dalam menciptakan SDM yang unggul sangat dirasakan, telah banyak lembaga Pendidikan yang melakukan transformasi besar-besaran demi terwujudnya lembaga Pendidikan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pemerintah memiliki program dalam pengurustamaan nilai-nilai moderasi beragama. Keluarga menjadi institusi penting dalam suksesi misi besar tersebut. Transmisi dan internalisasi moderasi beragama menjadi satu proses penting dalam kehidupan keluarga. Salah satu bentuk yang dapat menentukan system keluarga menjadi utama dalam internalisasi nilai moderasi adalah intensitas komunikasi antara orang tua dengan pasangan, dan orang tua dengan anak. Kebijakan orang tua dalam memilih permainan, memandu anak dalam berkomunikasi, membiasakan perilaku baik, mengajak ibadah, dan lain-lain, merupakan upaya orang tua dalam melakukan transmisi nilai-nilai luhur, termasuk nilai moderasi beragama. Contoh lainnya adalah orang tua mewariskan keyakinan agamanya kepada anak mereka karena berisi nilai-nilai kebaikan. Lebih jauh, transmisi nilai juga terjadi dalam konteks sekolah maupun sosial. Namun demikian, kedekatan, keintiman, dan interdependensi antar anggota keluarga menjadikan transmisi nilai dalam keluarga lebih intensif (Abdul Haris Fitri Anto 2022, 29).

Keluarga sebagai agen moderasi memiliki peranan vital, yang bergerak secara kolaboratif dengan beberapa elemen yang ada, sekolah dan Masyarakat. Ketiganya menjadi pilar utama untuk sukses transmisi dan internalisasi nilai-nilai dalam membentuk karakter SDM yang unggul dan kuat dalam menjalankan segala nilai-nilai keagamaan. Pentingnya keluarga dalam internalisasi nilai moderasi beragama sejalan dengan pernyataan Lickona yang menyatakan kualitas kepengasuhan orang tua memegang peranan penting pada perilaku anggota keluarga yang melanggar hukum. Menurutnya, kualitas pengawasan dan kasih sayang kedua orang tua terhadap anak (terutama ibu) berperan penting terhadap potensi anak-anak mereka terlibat dalam problem pelanggaran hukum (Lickona 2013,48) Moderasi beragama memiliki pengertian bahwa keluarga Bersama Pendidikan dan masyarakat sangat dibutuhkan sinergisitasnya dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, kualitas beragama seseorang ditentukan oleh kualitas Pendidikan dan pengasuhan yang tercipta dalam kehidupan keluarga, Pendidikan dan kehidupan sosial.

Moderasi beragama secara lebih luas memiliki pengertian system beragama yang bercorak moderat (wasthiyyah. Dalam Islam, Moderasi beragama menitik tekankan pada pengamalan ajaran agama secara seimbang, penuh toleransi, penuh kasih cinta, dan menghargai segala bentuk perbedaan yang sifatnya partukal. Moderasi beragama memiliki nilai menjaga keseimbangan dalam segala bentuk praktik keagamaan. Tidak adanya sikap ekstrim kanan dan kiri. Memiliki sikap moderat atau seimbang dengan tidak menjauhi ekstrimisme dan radikalisme, serta menjauhi fanatisme golongan yang berlebihan. Serta adanya sikap bertoleransi pada segenap perbedaan. Konsep-konsep ini mempromosikan perdamaian, harmoni, dan



kerukunan dalam masyarakat. Dengan menerapkan moderasi beragama, umat Islam dapat menjalani ajaran agama mereka dengan cara yang membangun persatuan, menghormati perbedaan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lebih luas. Moderasi beragama sebagai bagian penting dalam membangun keharmonisan keluarga harus diwujudkan dengan menanamkan pentingnya cinta tanah air, toleransi dalam perbedaan pandangan tentang persoalan domestic dan non domestic, serta penghormatan terhadap setiap kebutuhan dari masing-masing keluarga. (Hasibuan 2023, 4666) Dengan demikian terciptalah keadilan, keseimbangan, realisional, dan kemasalahatan. Melalui jalan ini, Pilar keharmonisan dalam keluarga dapat diwujudkan demi tercapainya keluarga yang maslahah.

Moderasi beragama berbasis keluarga harus diwujudkan dalam praktek beragama bercorak wasathiyah dalam keluarga. Dengan penanaman nilai cinta tanah air, toleransi, cinta damai dan anti kekerasan, serta penghormatan terhadap tradisi dengan payung prinsip keadilan, keseimbangan, kesalingan dan kemasalahatan.

Kesimpulan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam system sosial Masyarakat. Perannya sangat penting dalam menciptakan dan memproduksi generasi emas di masa yang akan datang. Keluarga menjadi pusat utama dalam setiap jenis Pendidikan, termasuk Pendidikan moderasi beragama. Pendidikan Moderasi beragama dalam kehidupan keluarga sebagai langkah vital menciptakan kehidupan yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam. Melalui Pendidikan moderasi beragama setiap bentuk nilai-nilai yang penting dilakukan internalisasi dapat secara cepat memberikan hasil yang optimal, terlebih lagi keluarga adalah corong kebudayaan utama dalam kehidupan manusia.

Model Pendidikan moderasi beragama dalam ihwal menciptakan keharmonisan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. *Pertama*; melakukan kolaborasi antara institusi keluarga, Pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. *Kedua*; melakukan internalisasi dan transmisi nilai-nilai wasathiyah, keadilan, dan keseimbangan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana moderat dalam ihwal terkecil dalam keluarga. Seperti menghargai hak dan kewajiban setiap individu keluarga dan melakukan Langkah-langkah musyawarah dalam setiap memutuskan persoalan yang berkaitan langsung dengan kepentingan Bersama dalam keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdul Haris Fitri Anto. 2022. "Eksplorasi Metode-Metode Pengembangan Nilai Moderasi Beragama dalam Konteks Keluarga." *AL-HUKAMA The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 12 (1): 28-60. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>.
- Akhmadi, Agus. 2019. "MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY" 13 (2).



- Faisal, Muhammad. 2020. "Title : MANAJEMEN PENDIDIKAN MODERASI." ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development, 195-202. <https://conference.iainptk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/17/17>.
- Hasani, Badrun. 2023. "Peran Keluarga Dalam Penguatan Moderasi Beragama Untuk Pemantapan Empat Pilar Kebangsaan." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 6 (1): 260-73. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5593>.
- Hasibuan, Kalijunjung. 2023. "MODERASI BERAGAMA BERBASIS KELUARGA." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (11): 4655-66. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1777>.
- Jamilah, Jamilah. 2019. "Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)." *Simulacra* 2 (2): 181-94. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>.
- Jannah, Miftahul. 2018. "KONSEP KELUARGA IDAMAN DAN ISLAMI." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4 (2): 87. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>.
- Lake, Dina Weli Ornance, and Yakobus Adi Saingo. 2023. "Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (1): 1-11. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1>.
- Monggilo, Zainuddin Muda Z. 2020. "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (1): 1-18. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>.
- Murtadlo, Muhamad. 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri." Preprint. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s>.
- Musyarofah, Musyarofah. 2021. "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga." *Jurnal Studi Gender dan Anak* 8 (02): 112. <https://doi.org/10.32678/jsnga.v8i02.5502>.
- Suarnaya, I Putu. 2021. "Model Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng." *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu* 4 (1): 45-59. <https://doi.org/10.36663/wspah.v4i1.239>.
- Tuju, Rifky Serva, Babang Robandi, and Donna Crosnoy Sinaga. 2022. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4 (2): 282-93. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.240>.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.